

## Gaya Hidup Hedonisme Wanita Dewasa Awal yang Menjadi *Sugar Baby*

Amanda Joy Septiana

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
email: amanda.joy@gmail.com

---

### Article Info

#### Article history:

Received April 3, 2020  
Revised May 17, 2020  
Accepted June 28, 2020

#### Keywords:

Hedonism lifestyle  
Early adult women  
Sugar baby

---

### ABSTRACT

*This research aims to determine the description of lifestyle of hedonism in early adult women who became sugar baby, the aspects and the factors that influence the lifestyle of hedonism, and the factors that affect a person becoming a sugar baby. This research used qualitative with phenomenology approach. The data was collected using observation and interview. The subjects in this research were three women used purposive sampling. The results of the research showed that the most influential aspects of the lifestyle hedonism of NN, IM and JH are activity and interest. The most influential factors of the lifestyle hedonism the three of subjects are reference group, motives, family and social class. Whereas the most influential factor that affect subject to become a sugar baby is internal factor, such as desire to fulfill the lifestyle, comfortable feeling, and assuming life becomes easier.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya hidup hedonisme wanita dewasa awal yang menjadi *sugar baby*, aspek dan faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, serta faktor yang mempengaruhi menjadi *sugar baby*. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah tiga orang wanita dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang paling berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme subjek NN, IM dan JH adalah aktivitas dan minat. Faktor yang paling berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme ketiga subjek adalah kelompok referensi, motif, keluarga dan kelas sosial. Sedangkan faktor yang mempengaruhi subjek menjadi *sugar baby* adalah faktor internal, seperti hasrat untuk memenuhi gaya hidup, perasaan nyaman dan hidup menjadi lebih mudah.

---

### Kata kunci

Gaya Hidup Hedonisme  
Wanita Dewasa Awal  
Sugar Baby

## PENDAHULUAN

Pada arus globalisasi ini, banyak hal yang berkembang dan mempengaruhi masyarakat, salah satunya adalah gaya hidup. Salah satu gaya hidup yang berkembang di masyarakat saat ini adalah gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme adalah paham, atau aliran dimana orang akan memburu kesenangan dunia, termasuk pemuasan sex, kenyamanan hidup, kemewahan dan pola hidup yang foya-foya, sedangkan hedonis merupakan sifat dari pribadi atau orang yang menganut paham hedonisme (Lingga, 2010).

Prinsip gaya hidup hedonisme ini adalah selalu mencari kesenangan materi, menganggap kehidupan ini hanyalah tempat mencari kesenangan, dan tanpa adanya kerja keras. Baginya, kerja keras adalah perilaku menyusahkan dan terasa menyakitkan sehingga dirasa perlu dihindari (Rianto, 2013). Prinsip hidup ini pun berkenaan dengan subjek yang diteliti, yaitu wanita dewasa awal yang memilih untuk menjadi simpanan *om-om*, yang lebih dikenal dengan sebutan *sugar baby*.

*Sugar baby* menurut laman *Bussiness Insider* (Faisal, 2018) merupakan wanita-wanita muda yang berusia 20-30an yang senang dengan gaya hidup mewah. Wanita-wanita muda tersebut termasuk dalam golongan dewasa awal, yaitu para wanita dewasa awal yang berusia 20 hingga 35 tahun (Santrock, 2012). Menurut Santrock (2012), masa dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Masa ini merupakan saat seseorang mulai mengembangkan suatu kehidupan yang mandiri secara pribadi maupun ekonomi. Wanita yang berusia 20 tahun ke atas diharapkan telah mencapai kematangan, baik secara biologis, sosial maupun psikologis.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa subjek penelitian belum mencapai

kematangan-kematangan tersebut, khususnya seperti belum memilih teman bergaul (sebagai calon suami) karena terhalang dengan pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu *sugar baby*. Karena belum memilih, akhirnya berdampak pula pada kesempatan untuk dapat membina kehidupan rumah tangga. Menurut Havighurst (dalam Sari, D., 2009), tugas-tugas perkembangan dewasa awal yaitu memilih teman bergaul (sebagai calon suami atau istri), membina kehidupan rumah tangga, mendapatkan suatu pekerjaan, serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Effendy (2012) didapati bahwa gaya hidup hedonisme membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas, dan tidak suka bekerja keras. Sebagai seorang dewasa awal pun, mereka belum dapat memenuhi tugas perkembangan dewasa mereka, salah satu diantaranya adalah mendapatkan suatu pekerjaan, yang tentunya yang lebih layak dan tidak bertentangan dengan norma sosial.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 Agustus 2019, subjek IM dan JH menyatakan alasan menjadi *sugar baby* adalah untuk dapat memiliki uang secara cepat tanpa bersusah payah bekerja keras, demi memenuhi gaya hidup yang selama ini mereka impikan, yang nyatanya, pada awalnya mereka hanya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Hal di atas berkenaan dengan ciri gaya hidup hedonisme, yaitu gaya hidup yang serba mudah dan tidak sulit untuk mendapatkannya dari orang lain, yang penting bisa memiliki, memenuhi keinginannya serta mendapatkan uang untuk dirinya sendiri (Hartono & Pujasumarta, 2008).

Menjadi *sugar baby* tidak hanya mendapatkan kesenangan saja, tetapi juga

adanya dampak negatif jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Adapun dampak negatif menjadi *sugar baby* yaitu menyebarkan penyakit kelamin dan kulit, merusak sendi-sendi kehidupan keluarga, berkorelasi dengan kriminalitas dan kecanduan bahan-bahan narkotika dan minuman keras serta merusak sendi-sendi moral, susila, hukum dan keluarga (Wahyu, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara juga didapati fakta bahwa ketiga subjek pernah mengalami dampak negatif selama menjadi *sugar baby*, namun dampak-dampak tersebut tidak akan menghentikan langkah mereka menjadi *sugar baby*. Bahkan salah satu subjek mengatakan, jika kehilangan satu pelanggan, dengan mudahnya mereka akan mendapatkan pelanggan yang baru. Alasan ini juga yang membuat mereka tidak mudah meninggalkan profesi tersebut. Hartono dan Pujasumarta (2008) juga mengungkapkan bahwa seseorang yang terjerumus dalam gaya hidup hedonis, ia tidak mepedulikan haram halalnya dalam mendapatkan kesenangan.

Ketiga subjek pun memiliki minat yang sama, yaitu suka berfoya-foya dengan berbelanja barang bermerek seperti tas, jam tangan, sepatu, bahkan baju. Aktivitas yang dilakukan lebih banyak di luar rumah, seperti jalan-jalan ke *mall*, lalu pergi makan bersama atau sekedar berkumpul dengan teman-teman. Menurut Ariani (2010), individu yang memiliki gaya hidup hedonis biasanya memiliki keterlibatan yang tinggi dengan orang lain, lebih menyukai kegiatan yang sifatnya menyenangkan daripada kegiatan sosial, tidak terlalu serius dan senang keramaian. Ciri kelompok ini adalah mengarahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, orientasinya eksternal, merasa mudah berteman walau memilih-milih, ingin menjadi pusat perhatian, waktu luang hanya untuk bermain, dan kebanyakan

anggota kelompok tersebut adalah orang berada.

Secara perkembangan, seorang wanita dewasa awal pada umumnya sudah bisa hidup secara mandiri, memiliki pekerjaan yang baik, menjadi seorang ibu atau membina kehidupan rumah tangga. Namun subjek peneliti lebih memilih enggan bersusah payah dan bekerja keras, sehingga memilih menjalani masa dewasa awal mereka dengan menjadi *sugar baby* agar dapat memenuhi kebutuhan gaya hidup hedonisme mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas, mana peneliti tertarik untuk mengetahui latar belakang gaya hidup hedonisme wanita dewasa awal yang menjadi *sugar baby*, mendeskripsikan gaya hidup hedonisme tersebut, serta untuk mengetahui aspek-aspek yang paling mempengaruhi gaya hidup hedonisme, faktor-faktor yang paling mempengaruhi gaya hidup hedonisme dan faktor-faktor yang paling mempengaruhi seseorang menjadi *sugar baby* di Samarinda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam latar belakang alamiah (Creswell, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yang menurut Moustakas (dalam Creswell, 2013) metode ini merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang wanita yang berada pada rentang usia dewasa awal, yang memiliki gaya hidup hedonisme dan menjadi *sugar baby*.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Metode observasi yang digunakan adalah model observasi partisipasi pasif (*passive participant*) terhadap subjek dan model pencatatan berupa *anecdotal*, yaitu pengumpulan atau pencatatan data oleh *observer* apa adanya sesuai dengan kejadian dan urutan kejadiannya sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata (Sugiyono, 2016).

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana wawancara ini merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai langsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Sutopo, 2006).

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penggunaan reduksi data bertujuan untuk memilih data yang relevan dan bermakna (gaya hidup hedonisme, alasan menjadi *sugar baby*), memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah (deskripsi gaya hidup hedonisme, aspek dan faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, dan faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi *sugar baby*), penemuan (bagaimana gaya hidup hedonisme subjek dan alasan subjek menjadi *sugar baby*), pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian (aspek-aspek, faktor-faktor yang

mempengaruhi gaya hidup hedonisme seseorang serta faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi *sugar baby*), dan penyajian data bertujuan untuk mendeskripsikan semua kegiatan selama proses berlangsungnya kegiatan penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi bertujuan untuk menarik kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian setelah peneliti selesai melakukan semua proses penelitian di lapangan (Sugiyono, 2016).

## HASIL PENELITIAN

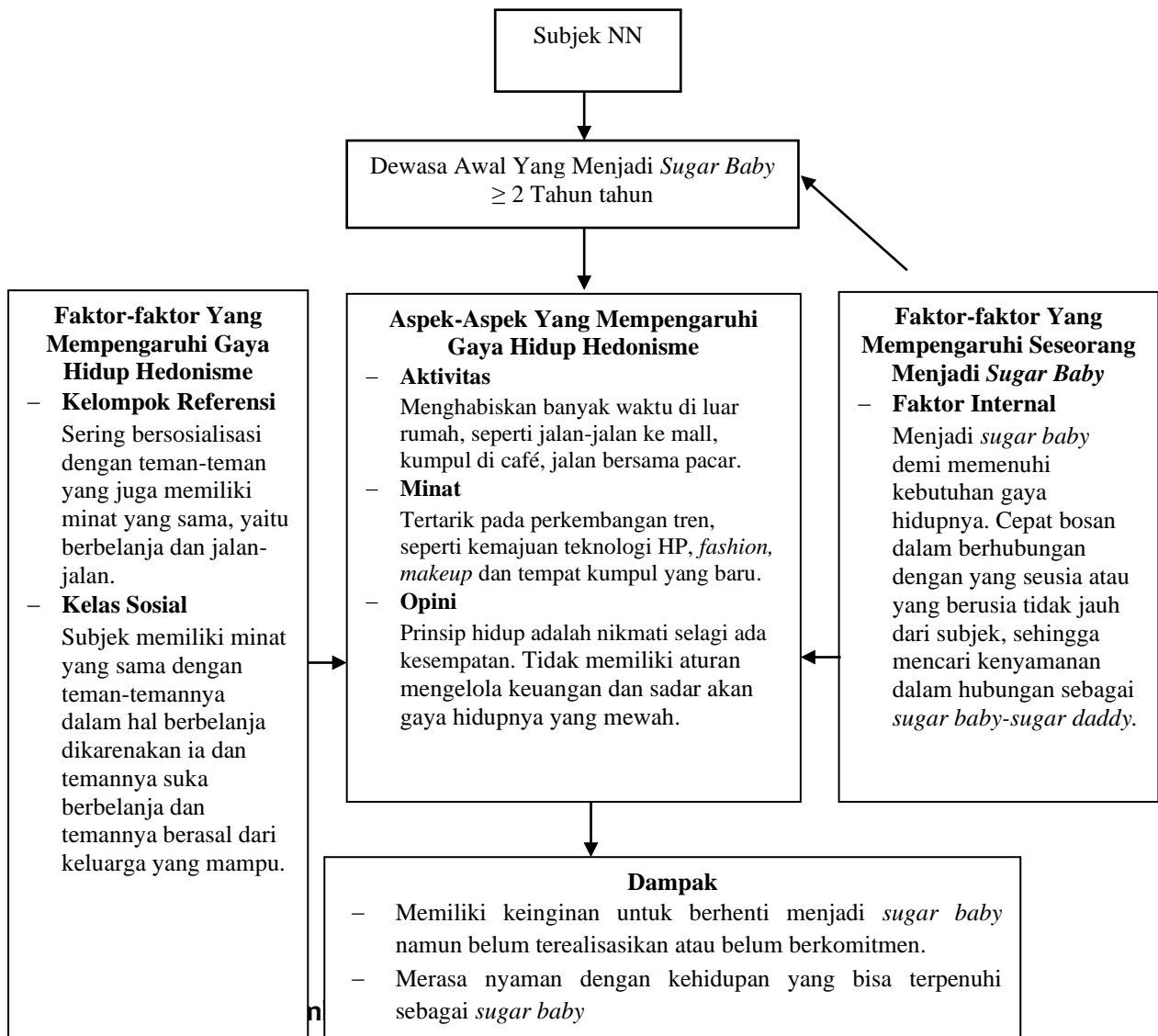
### Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada subjek NN didapati bahwa subjek NN banyak menghabiskan waktu di luar rumah dengan berbagai aktivitas seperti, berkumpul bersama dengan teman-teman baik di kafe, mall dan tempat makan. Selain itu, subjek sering berbelanja barang seperti pakaian, *make up*, dan juga *skincare*.

Hasil observasi yang dilakukan pada subjek IM didapati bahwa subjek IM menghabiskan banyak waktu di luar rumah dengan berbagai aktivitas seperti, jalan-jalan ke mall, berkumpul bersama dengan teman-teman di kafe maupun mall, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berbelanja bersama teman-temannya. Subjek IM menaruh minat berbelanja terhadap barang-barang seperti pakaian, *make up*, parfum, dan juga *skincare*.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada subjek JH didapati bahwa subjek JH juga banyak menghabiskan waktu di luar rumah dengan berbagai aktivitas seperti, berkumpul dan makan bersama dengan teman di mall, serta berbelanja. Subjek JH tertarik pada barang-barang seperti pakaian, tas bermerek dan parfum.

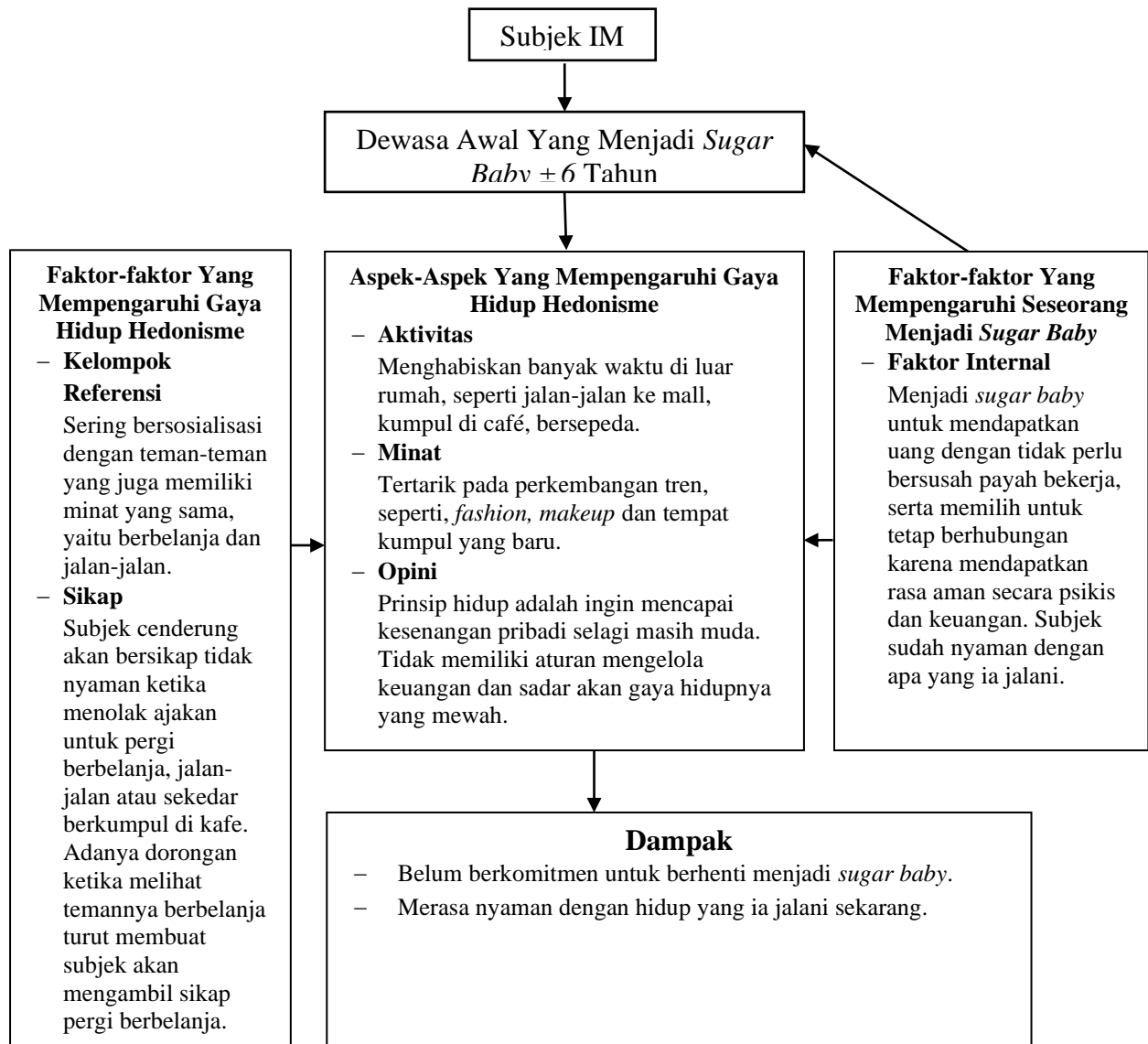
Hasil Wawancara



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian Subjek

Pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme subjek NN adalah aktivitas, minat dan opini. Lalu, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme subjek NN adalah kelompok

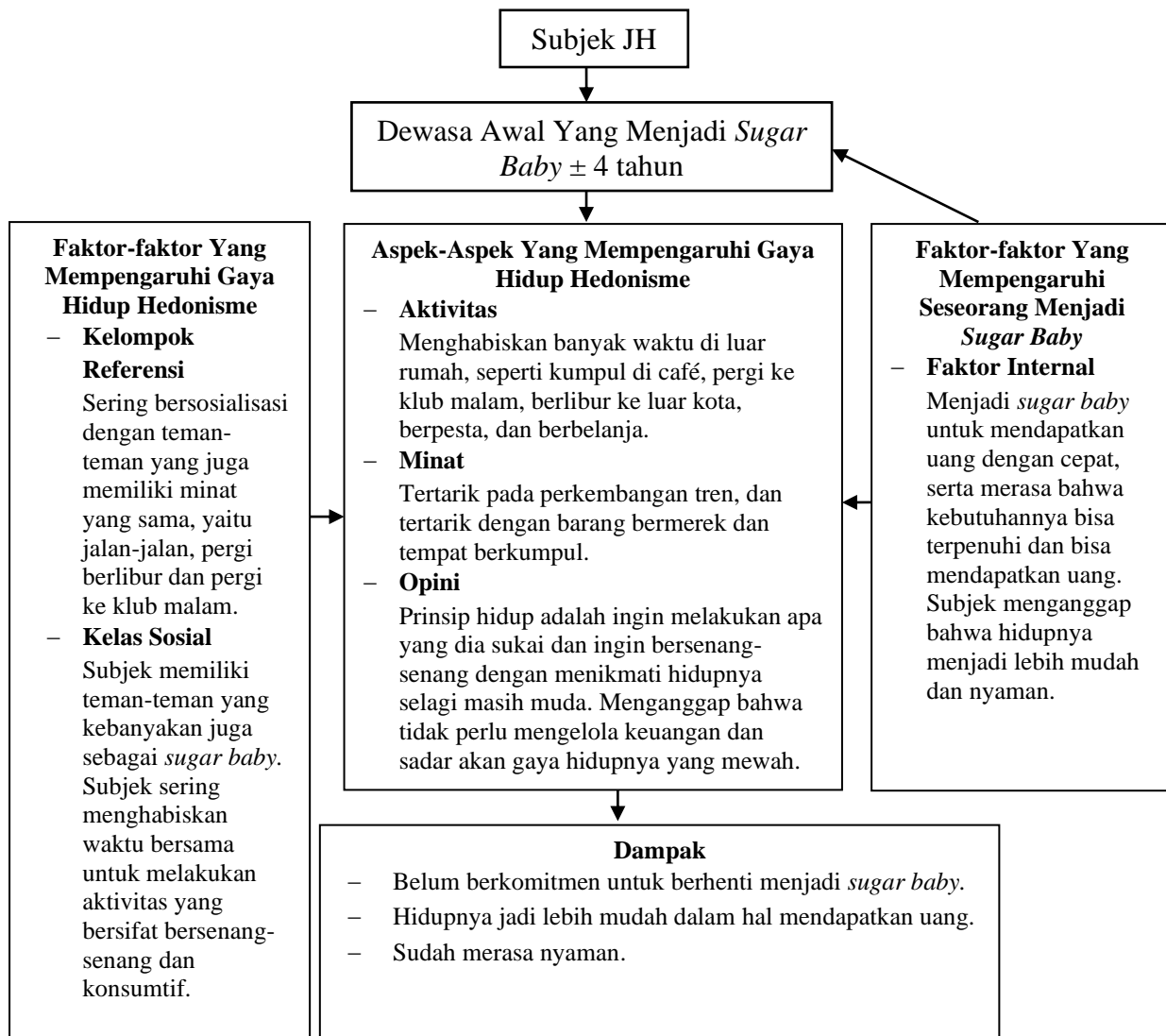
referensi dan kelas sosial. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi subjek NN menjadi *sugar baby* adalah faktor internal, yaitu yang berasal dari diri subjek sendiri.



**Gambar 2. Skema Kerangka Penelitian Subjek IM**

Pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme subjek IM adalah aktivitas, minat dan opini. Lalu, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup

hedonisme subjek IM adalah kelompok referensi dan sikap. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi subjek IM menjadi *sugar baby* adalah faktor internal, yaitu yang berasal dari diri subjek sendiri.



**Gambar 3. Skema Kerangka Penelitian Subjek JH**

Pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme subjek JH adalah aktivitas, minat dan opini. Lalu, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme subjek JH adalah kelompok referensi dan kelas sosial. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi subjek JH menjadi *sugar baby* adalah faktor internal, yaitu yang berasal dari diri subjek sendiri.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya hidup

hedonisme, aspek yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme dan faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi *sugar baby* di Samarinda. Demi mengetahui hal tersebut, peneliti menentukan tiga orang untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa bahwa ketiga subjek belum mencapai tahapan-tahapan dewasa awal karena keputusan subjek yang belum memilih teman bergaul (sebagai calon suami atau istri), membina rumah tangga,

mendapatkan suatu pekerjaan, serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab (John W. Santrock, 2012). Para subjek masih menikmati kondisi mereka sebagai seorang *sugar baby*, yaitu cewek-cewek muda yang berusia 20-30an yang senang dengan gaya hidup mewah (Faisal, 2018). Persamaan ketiga subjek dalam penelitian ini adalah ingin memenuhi gaya hidup hedonisme mereka dengan menjadi *sugar baby*.

Berdasarkan hasil wawancara, didapati bahwa ketiga subjek peneliti sering menghabiskan waktu di luar rumah. Subjek NN memilih untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak di luar rumah dibandingkan berada di rumah. Begitu juga pernyataan yang disampaikan oleh subjek IM dan subjek JH. Namun aktivitas yang suka dilakukan oleh subjek NN adalah berbelanja dan nongkrong. Bagi subjek IM juga berbelanja nongkrong dan jalan-jalan. Tetapi subjek JH lebih suka mencari kesenangan dengan berpesta, dugem dan jalan-jalan.

Ketiganya juga memiliki minat mengenai hal mode, dan tempat-tempat ngumpul. Subjek NN lebih berminat atau tertarik mengenai *mode* dan *makeup* yang sedang nge-tren, subjek IM tertarik mengenai mode dan perawatan, sedangkan subjek JH tertarik dengan minat *mode*. Pada aspek opini, masing-masing subjek menyatakan pendapat mereka mengenai pandangan hidup masing-masing. Subjek NN mengadopsi prinsip hidup yang menikmati apa yang bisa dinikmati sekarang selagi masih hidup. Sedangkan subjek IM menyatakan bahwa carilah kesenangan pribadi dan nikmati selagi masih muda.

Gambaran-gambaran tersebut memenuhi aspek-aspek gaya hidup hedonisme, yaitu aspek aktivitas menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat. Aspek minat merupakan apa yang menarik dari

suatu lingkungan individu tersebut memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup, serta aspek opini yang merupakan pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pertanyaan-pertanyaan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup (Well dan Tigert, dalam Rianto, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara juga didapati bahwa faktor yang paling mempengaruhi gaya hidup dari ketiga subjek adalah kelompok referensi, kelas sosial dan sikap. Kelompok referensi yang dimaksud adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku subjek. Kelompok tersebut adalah kelompok yang dimana subjek menjadi anggotanya dan saling berinteraksi (Kolter dalam Rianto, 2013). Kelompok ini berkenaan dengan kelompok pertemanan subjek. Ketiganya memiliki kelompok teman tetap yang menjadi teman bagi subjek peneliti untuk melakukan aktivitas bersama, seperti berbelanja, jalan-jalan di mall, pergi kumpul di kafe dan pergi ke klub malam.

Subjek NN mengatakan bahwa ia dan teman-temannya memiliki minat yang sama, yaitu senang berbelanja dan berkumpul. Ini juga didukung dengan kondisi ekonomi masing-masing temannya yang tergolong mampu untuk menyamai gaya hidup yang ia anut. Pengaruh ini juga salah satu faktor kelas sosial yang dikemukakan oleh Kolter (dalam Rianto, 2013).

Selain itu, pengaruh yang dialami oleh subjek IM adalah ketidakmampuan subjek untuk menahan diri, khususnya dalam hal berbelanja. Subjek akan merespon dengan positif jika akan berbelanja lagi diluar jadwalnya, dan bahkan setiap adanya tawaran diskon atau bonus merupakan kesempatan yang tidak akan subjek lewatkan. Hal ini berkenaan dengan faktor sikap, yaitu suatu keadaan jiwa dan keadaan



pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya (Kolter dalam Rianto, 2013).

Bagi subjek JH, dalam pelaksanaan gaya hidup hedonismenya, subjek JH didukung dengan teman-temannya yang juga memiliki minat yang sama dengannya, yang juga mencari kesenangan dari gaya hidup tersebut. Pernyataan ini berkenaan dengan faktor yang dikemukakan oleh Kotler (dalam Rianto, 2013) yaitu adanya pengaruh kelompok referensi.

Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi ketiga subjek menjadi *sugar baby* berasal dari faktor internal. Faktor internal ini berkenaan dengan faktor yang berasal dari dalam diri subjek sendiri. Ketiganya memiliki alasan yang sama mengenai menjadi *sugar baby* yaitu untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka dan kebutuhan untuk bisa bersenang-senang. Ketiga subjek sudah tau bahwa pekerjaan tersebut memiliki resiko di masa depan, namun ketiga subjek menyatakan bahwa mereka belum berkomitmen untuk berhenti menjadi *sugar baby*. Tidak hanya itu, subjek peneliti juga mencari rasa nyaman dalam sebuah hubungan yang melibatkan seseorang yang lebih dewasa dari subjek. Rasa nyaman itu tidak hanya didapati secara psikis, namun juga secara finansial, yang dimana orang dewasa yang menjadi *sugar daddy* cenderung memiliki kehidupan yang sudah mapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa gambaran gaya hidup hedonisme wanita dewasa awal yang menjadi *sugar baby* adalah dengan menghabiskan waktu di luar rumah, memiliki aktivitas yang cenderung konsumtif, pergi ke tempat-tempat yang mengisi kesenangan, seperti

mall, kafe dan klub malam. Aspek yang paling berpengaruh dari ketiga aspek gaya hidup hedonisme yang diungkapkan oleh Well dan Tigert (dalam Rianto, 2013) adalah aspek aktivitas dan minat. Beberapa faktor yang paling mempengaruhi dalam gaya hidup hedonisme wanita dewasa awal yang menjadi *sugar baby* adalah kelompok referensi, kelas sosial, dan sikap. Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi subjek menjadi *sugar baby* adalah faktor internal.

Peneliti menyadari bahwa peneliti masih banyak kekurangan dan kelemahan sehingga masih jauh dari sempurna. Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti kurang mampu menggali lebih dalam mengenai pengetahuan subjek akan resiko jika terus mengadopsi gaya hidup hedonisme serta kondisi psikologis subjek apabila berhenti melakukan gaya hidup subjek yang mewah serta berhenti menjadi *sugar baby*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Aktivitas yang dilakukan subjek NN adalah seperti berbelanja di *mall* atau secara *online*, dan sering berkumpul bersama teman di kafe. Aspek gaya hidup hedonisme yang berpengaruh terhadap subjek NN adalah aspek aktivitas dan sikap. Faktor yang paling berpengaruh pada pembentukan gaya hidup subjek NN adalah kelompok referensi dan kelas sosial. Selain itu, faktor yang paling berpengaruh pada keputusan subjek NN menjadi *sugar baby* adalah faktor internal.

Subjek IM menghabiskan banyak waktunya di luar rumah dengan memenuhi kebutuhannya bersenang-senang. Aktivitas yang dilakukan adalah berbelanja, berkumpul bersama teman di kafe dan melakukan hobinya saat ini, yaitu bersepeda. Aspek yang paling berpengaruh

pada pembentukan gaya hidup subjek IM adalah aspek aktivitas dan minat. Faktor yang paling berpengaruh pada pembentukan gaya hidup subjek IM adalah kelompok referensi dan sikap. Selain itu, faktor yang paling berpengaruh pada keputusan subjek IM menjadi *sugar baby* adalah faktor internal.

Subjek JH menghabiskan banyak waktu di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya dengan aktivitas, seperti berpesta, dugem, berbelanja dan jalan-jalan. Aspek yang paling berpengaruh pada pembentukan gaya hidup subjek JH adalah aspek aktivitas dan minat. Faktor yang paling berpengaruh pada pembentukan gaya hidup subjek JH adalah kelompok referensi dan kelas sosial. Selain itu, faktor yang paling berpengaruh pada keputusan subjek JH menjadi *sugar baby* adalah faktor internal.

Ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki keinginan untuk berhenti menjadi *sugar baby*, namun belum bisa terealisasi karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka yang lebih mengarah pada gaya hidup hedonisme.

### Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi subjek peneliti diharapkan dapat lebih terbuka kepada orangtua, mengajak berkomunikasi mengenai berbagai hal seperti masalah yang sedang dialami, solusi yang bisa diambil ketika menghadapi masalah, hingga mengenai harapan atau cita-cita di masa depan.
2. Selain itu subjek peneliti juga diharapkan dapat mengisi kegiatan berkumpul atau kegiatan di luar rumah dengan kegiatan yang dapat menambah kemampuan dan keterampilan subjek, seperti seminar, pelatihan atau kursus.

3. Bagi orangtua diharapkan dapat meningkatkan intensitas berkomunikasi kepada anak dengan meluangkan waktu lebih banyak bersama anak diberbagai kesempatan untuk dapat saling berkomunikasi, saling bertukar pendapat mengenai keinginan yang dimiliki oleh anak serta harapannya akan kehidupannya dimasa depan. Selain itu juga diharapkan untuk memberikan aturan kepada anak sehingga dapat tetap memegang kendali dan mengontrol anak dalam pergaulannya maupun kegiatan-kegiatan yang diikuti.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai pengetahuan subjek akan resiko-resiko yang terjadi apabila mengadopsi gaya hidup hedonisme dalam jangka waktu yang lama serta kondisi psikologis subjek apabila berhenti mengadopsi gaya hidup hedonisme serta apabila subjek berhenti menjadi *sugar baby*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. (2010). *Gaya hidup mahasiswa (studi kasus di Pondokan Arafah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru)*. Skripsi. Universitas Riau, Riau.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed edisi ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Yudy. (2012). *Rahasia meraih hidup super sukses*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Faisal, M. (2018, 20 Maret). Tak semua *sugar daddy* semanis yang dibayangkan. Artikel Sosial Budaya. Tirta.ID. Diakses dari <https://tirta.id/tak-semua-sugar-daddy-semanis-yang-dibayangkan-cGoe>
- Hartono, F. & Pujasumarta, J. (2008). *Membangun komunitas formatif*. Yogyakarta: Kanisius.

- Lingga, Hanu. (2010). *Hedon ga' gaul*, Yogyakarta: Kata Buku.
- Rianto. (2013). Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Kab. Dhamasraya Di Yogyakarta. *Jurnal Empati*, 3-9.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: perkembangan masa hidup jilid satu (edisi ketigabelas)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. I. (2006). Kesiapan menikah pada wanita dewasa awal yang bekerja. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif (dasar teori dan terapannya dalam penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Wahyu, E. O. (2014). *PSK berseragam putih abu-abu (studi kasus tentang gaya hidup hedonisme pelajar yang bekerja sebagai PSK)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri, Yogyakarta.